

ARTIKEL PENELITIAN

**GAMBARAN KUALITAS *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN DISKUSI
TUTORIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Oleh :

ANDRA MAHYUZA

J2A016042

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
SEMARANG**

2020

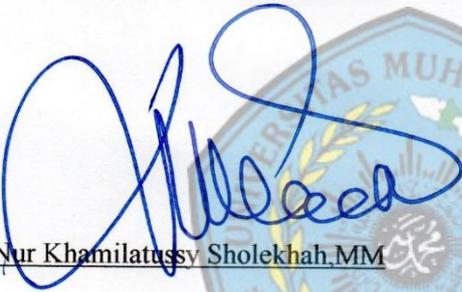
HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Penelitian dengan judul **“GAMBARAN KUALITAS *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN DISKUSI TUTORIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG”** disetujui sebagai usulan penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 22 September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


drg. Nur Khamilatussy Sholekhah, MM
CP.1026.056


drg. Rosyid Hanung Pinurbo
NIK. K.1026.370



HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Penelitian dengan judul “**GAMBARAN KUALITAS *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN DISKUSI TUTORIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**” telah diujikan dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai Usulan Penelitian.

Semarang, 22 September 2020



Penguji : dr. Romadhoni, MHPE
NIP./NIK. : NIK. K. 1026.308

Pembimbing I : dr. Nur Khamilatussy Sholekhah,MM
NIP/NIK : CP.1026.056

Pembimbing II : dr. Risyid Hanung Pinurbo
NIP/NIK : K.1026.370

Mengetahui, Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Muhammadiyah Semarang



Dr. drg. Risyandi Anwar, Sp.KGA
NIK. 28.6.1026.353

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar – benarnya menyatakan bahwa :

Nama : Andra Mahyuza
NIM : J2A016042
Fakultas : Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : SKRIPSI
Judul Skripsi : “Gambaran Kualitas *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang”
Email : mahyuzaandra@gmail.com

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 22 September 2020



Andra Mahyuza

GAMBARAN KUALITAS *FEEDBACK* DALAM KEGIATAN DISKUSI TUTORIAL DI FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

Andra Mahyuza¹, Nur Khamilatussy Sholekhah², Rosyid Hanung Pinurbo³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hp. 082136812355, email:

mahyuzaandra@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Pendahuluan: Diskusi tutorial dikatakan berhasil apabila didukung oleh tiga aspek, yaitu skenario atau masalah yang disajikan dalam diskusi, mahasiswa dan tutor. Peran tutor dalam diskusi tutorial bukan untuk memberi materi secara langsung pada mahasiswa, namun tutor dapat berperan aktif dalam diskusi dengan cara merencanakan, mempersiapkan, mendengarkan, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memberikan *feedback*. Pemberian *feedback* yang efektif dari tutor dalam proses diskusi merupakan evaluasi bagi mahasiswa, dengan harapan mahasiswa dapat merencanakan dan memperbaiki langkah selanjutnya dalam proses diskusi. **Tujuan:** Mendeskripsikan kualitas *feedback* dalam diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 angkatan 2016 dan 2018 yang berjumlah 91 mahasiswa. **Hasil:** Berdasarkan hasil didapatkan bahwa penilaian tertinggi pada pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Individu dan Grup angkatan 2016 dan 2018 yaitu pada kategori Cukup Baik (73,3% dan 74,5%). **Kesimpulan:** Kualitas *Feedback* Dalam Kegiatan Diskusi Tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dinilai sudah cukup baik di kedua angkatan (73,3% dan 74,5%).

**DESCRIPTION OF FEEDBACK QUALITY IN TUTORIAL DISCUSSION
ACTIVITIES IN THE FACULTY OF DENTAL MEDICINE
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SEMARANG**

Andra Mahyuza¹, Nur Khamilatussy Sholekhah², Rosyid Hanung Pinurbo²

¹Student of Dentistry Education Study Program, Faculty of Dentistry,
Muhammadiyah University of Semarang, Mobile Phone: 082136812355, Email:
mahyuzaandra@gmail.com

²Lecturer in Denstistry Education Study Program, Faculty of Dentistry,
Muhammadiyah University of Semarang

ABSTRACT

Introduction: The tutorial discussion is said to be successful if it supported by three aspects, namely the scenario or problem presented in the discussion, students and tutor. The tutor's role in tutorial discussion is not to provide material directly to students, but tutor can play an active role in discussion planning, preparing, listening, encouraging students to think critically and providing feedback. Giving effective feedback from a tutor in the discussion process is an evaluation for students, with the hope that students can plan and improve the next steps in the discussion process. **Purpose:** Describe the quality of feedback in tutorial discussion at the Faculty of Dentistry Muhammadiyah University of Semarang. **Method:** This type of research is a quantitative descriptive study. The sampling technique used was total sampling. The research subjects were undergraduate students of 2016 and 2018 with total 91 students. **Result:** Based on the results, it was found that the highest assessment was in the Feedback Related to Individual and Group Performance 2016 and 2018 namely in the Fairly Good Category (73,3% and 74,5%). **Conclusion:** The Quality of Feedback in Tutorial Discussion Activities at The Faculty of Dentistry University of Muhammadiyah Semarang is considered to be Quite Good in both class (73,3% and 74,5%).

PENDAHULUAN

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan metode yang diterapkan di banyak sekolah kedokteran untuk memfasilitasi pembelajaran konsep sains dasar dan kasus klinis (Shamsan & Syed, 2009). Metode PBL berbeda dengan metode pembelajaran tradisional karena PBL merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan mahasiswa dalam pemecahan masalah melalui diskusi dan kolaborasi kelompok atau biasa disebut *Student-centered Learning*. Konsep PBL pertama kali diterapkan dalam pendidikan kedokteran di McMaster University Canada pada tahun 1960an (Shofiyah & Wulandari, 2018; Abdelkarim & Ford, 2018; Jacob, 2011).

Tutorial merupakan elemen dalam pelaksanaan metode pembelajaran PBL yang terdiri dari kelompok kecil 5-8 orang dan 1 orang tutor. Salah satu metode dalam tutorial adalah *seven jumps approach* yang meliputi, *clarify unknown terms or concepts in the problems, define the problems, analyze and brainstorm to get solution or explanation to the problem, criticize the explanation, identify the learning issue, self study, share the findings and integrate the knowledge to get a more acceptable explanation*. Metode ini terdiri dari tujuh langkah yang disusun sistematis sehingga diskusi mahasiswa tentang suatu masalah dapat berjalan dengan optimal dan mendapat tujuan baik sesuai dengan karakteristik PBL (Fitri, 2014; Barrett, 2016).

Diskusi tutorial dikatakan berhasil apabila didukung oleh tiga aspek, yaitu skenario atau masalah yang disajikan dalam diskusi, tutor dan mahasiswa (Hamidy & Asni, 2017; Fitri, 2015). Dalam diskusi tutorial seorang tutor hanya diperkenankan untuk memfasilitasi dan memberikan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan selama diskusi berlangsung (Istadi, 2018; Hmelo-Silver, 2004). Peran tutor bukan untuk memberi materi secara langsung pada mahasiswa, namun tutor dapat berperan aktif dalam diskusi dengan cara merencanakan, mempersiapkan, mendengarkan, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memberikan *feedback* (Wetzel, 1996; Alrahlah, 2016).

Pemberian *feedback* yang efektif dari tutor dalam proses diskusi merupakan evaluasi bagi mahasiswa, dengan harapan mahasiswa dapat merencanakan dan memperbaiki langkah selanjutnya dalam proses diskusi (Czabanowska, Moust,

Meijer, Schroder-Back, & Roebertsen, 2012; Azer, 2007). Tanpa adanya *feedback* yang efektif dari tutor akan menimbulkan *critical incidents*, yaitu bentuk kejadian, pengalaman lain yang menimbulkan efek samping terhadap proses diskusi (Joshi, 2018; Permatasari, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratu Langi, proses pemberian *feedback* sebenarnya sudah dilakukan namun belum sesuai dengan prinsip pemberian yang baik. Adapun respon mahasiswa terhadap *feedback* yang diberikan beraneka ragam, mulai dari menerima tanpa bantahan hingga menolak *feedback* yang diberikan, ada yang menunjukkan antusiasme tinggi, namun ada pula yang tidak melakukan perubahan karena menganggap *feedback* yang diberikan tidak penting (Darungan et al., 2017). Dari penelitian yang dilakukan di Universitas Abulyatama, didapatkan hasil bahwa meskipun tutor sudah memberikan *feedback* secara maksimal, namun mahasiswa tetap tidak menunjukkan perubahan akibat dari kesalahan persepsi dari definisi *feedback* sehingga pemberian *feedback* dianggap tidak membuahkan hasil (Riezky, 2014).

Permasalahan selama diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang adalah pemberian *feedback* dari tutor sudah diberikan tetapi belum cukup efektif dan tidak berdampak bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak melakukan perbaikan kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 angkatan 2018 dan angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang yang berjumlah sebanyak 91 Mahasiswa. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang yang bertempat di Jalan Kedung Mundu Raya Nomor 22, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Provinsi

Jawa Tengah 50272. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan observasi, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner menggunakan google form pada responden. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner Feedback yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Karakteristik data menurut jumlah tiap angkatan dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2016	44	48,9%
2018	47	51,1%
Total	92	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah angkatan 2016 adalah 45 orang (48,9%) dan jumlah angkatan 2018 adalah 47 orang (51,1%).

Hasil Analisis Tiap Item Pernyataan

Tabel 4.2 Item Pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Grup Angkatan 2016

No.	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang-kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Total (100%)
1.	Tutor meminta salah satu mahasiswa untuk menilai diri sendiri (<i>self-assessment</i>) terhadap hal-hal yang memerlukan perbaikan dalam grup di kegiatan tutorial	0	8 (17,8%)	20 (44,4%)	15 (33,3%)	2 (4,4%)	45 (100%)
2.	Tutor mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai	0	2 (4,4%)	13 (28,9%)	24 (53,3%)	6 (13,3%)	45 (100%)

grup dalam tutorial							
3.	Tutor memuji pencapaian mahasiswa dalam grup di dalam tutorial	0	8 (17,8%)	26 (57,8%)	10 (22,2%)	1 (2,2%)	45 (100%)
4.	Tutor mengarahkan, menyarankan serta mendiskusikan dengan grup hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan	0	3 (6,7%)	15 (33,3%)	25 (55,6%)	2 (4,4%)	45 (100%)
5.	Tutor menyimpulkan hal-hal yang dapat dilakukan oleh grup untuk mencapai tujuan dan membuat <i>action plan</i>	0	4 (8,9%)	20 (44,4%)	19 (42,2%)	2 (4,4%)	45 (100%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk tahapan *self-assesment*, 20 (44,4%) dari 45 mahasiswa angkatan 2016 menyatakan bahwa hal tersebut kadang-kadang dilakukan oleh tutor. Tahapan *feedback* yang sering diterima oleh mahasiswa adalah tahapan *feedback* memberikan komentar apa yang harus dicapai (dengan frekuensi sering sebanyak 53,3%). Tahapan tutor memuji pencapaian mahasiswa dinyatakan kadang-kadang (57,8%). Tahapan tutor memberikan arahan akan apa yang harus dilakukan mahasiswa dinilai sering dilakukan oleh tutor (55,6%). *Action plan* juga dinilai kadang-kadang dilakukan oleh tutor sebagai tahapan pemberian *feedback* yang diberikan yaitu (44,4%).

Tabel 4.3 Item Pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Individu Angkatan 2016

No.	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang-kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Total (100%)
1.	Tutor menanyakan apa yang sudah benar dikerjakan oleh mahasiswa yang bersangkutan	2 (4,4%)	9 (20%)	21 (46,7%)	13 (28,9%)	0	45 (100%)
2.	Tutor menanyakan mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa yang bersangkutan	3 (6,4%)	10 (22,2%)	23 (51,1%)	9 (20%)	0	45 (100%)
3.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang bersangkutan apa hal-hal yang belum ia kerjakan dengan benar	4 (8,5%)	9 (20%)	19 (42,2%)	13 (28,9%)	0	45 (100%)
4.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa bersangkutan bagaimana cara agar performanya dalam tutorial menjadi lebih baik	2 (4,4%)	10 (22,2%)	16 (35,6%)	16 (35,6%)	1 (2,2%)	45 (100%)
5.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir belum dikerjakan dengan benar oleh mahasiswa	2 (4,4%)	8 (17,8%)	19 (42,2%)	15 (33,3%)	1 (2,2%)	45 (100%)

	yang bersangkutan						
6.	Tutor mengumpulka n pendapat dari mahasiswa yang lain dalam grup bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan agar menjadi lebih baik	3 (6,7%)	11 (24,4%)	22 (48,9%)	8 (17,8%)	1 (2,2%)	45 (100%)

Dari tabel di atas, seperti halnya *self-assesment* pada grup, *self-assesment* pada individu (pernyataan 1 dan 3) mahasiswa angkatan 2016 menilai kadang-kadang dilakukan oleh tutor (46,7%). Selain itu, pernyataan 2 dan 5 mengenai *peer feedback* juga mahasiswa angkatan 2016 menilai kadang-kadang dalam kegiatan diskusi tutorial mereka dengan presentase masing-masing (51,1% dan 42,2%). Pernyataan nomor 4 dan 6 mengenai *action plan* yaitu mendiskusikannya dengan teman se-kelompok juga mahasiswa angkatan 2016 menilai tutor kadang-kadang melakukannya pada saat diskusi tutorial dengan masing-masing presentase (35,6% dan 48,9%).

Tabel 4.4 Item Pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa
Grup Angkatan 2018

No.	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang- kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Total (100%)
-----	------------	------------------------	---------------	--------------------------	---------------	---------------	--------------

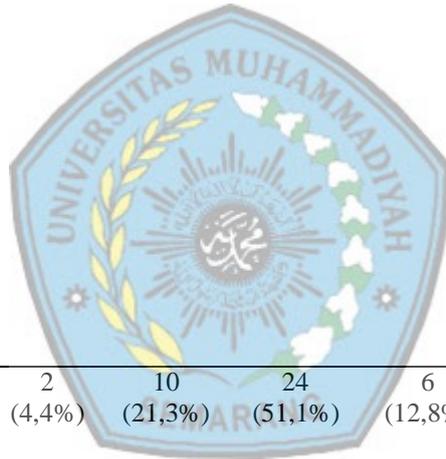
1.	Tutor meminta salah satu mahasiswa untuk menilai diri sendiri (<i>self-assessment</i>) terhadap hal-hal yang memerlukan perbaikan dalam grup di kegiatan tutorial	6 (12,8%)	15 (31,9%)	19 (40,4%)	7 (14,9%)	0	47 (100%)
2.	Tutor mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai grup dalam tutorial	0	1 (2,1%)	9 (19,1%)	27 (57,4%)	10 (21,3%)	47 (100%)
3.	Tutor memuji pencapaian mahasiswa dalam grup di dalam tutorial	0	1 (2,1%)	13 (27,7%)	27 (57,4%)	6 (12,8%)	47 (100%)
4.	Tutor mengarahkan, menyarankan serta mendiskusikan dengan grup hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan	0	2 (4,3%)	14 (29,8%)	26 (55,3%)	5 (10,6%)	45 (100%)
5.	Tutor menyimpulkan hal-hal yang dapat dilakukan oleh grup untuk mencapai tujuan dan membuat <i>action plan</i>	0	3 (6,4%)	16 (34%)	21 (44,7%)	7 (14,9%)	47 (100%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan 1 mengenai *self-assesment*, 19 (40,4%) dari 47 mahasiswa angkatan 2018 menyatakan bahwa hal tersebut kadang-kadang dilakukan oleh tutor. Tahapan *feedback* yang sering diterima oleh mahasiswa angkatan 2018 adalah tahapan *feedback* memberikan komentar apa yang harus dicapai (dengan presentase 57,4%). Tahapan tutor memuji pencapaian mahasiswa dinyatakan sering oleh mahasiswa angkatan 2018 (57,4%). Tahapan tutor memberikan arahan akan apa yang harus dilakukan mahasiswa

dinyatakan sering dilakukan oleh tutor (55,3%). *Action plan* juga dinilai sering dilakukan oleh tutor pada saat memberikan *feedback* (44,7%).

Tabel 4.5 Item Pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Individu Angkatan 2018

No	Pernyataan	Tidak Pernah (1)	Jarang (2)	Kadang-kadang (3)	Sering (4)	Selalu (5)	Total (100%)
1.	Tutor menanyakan apa yang sudah benar dikerjakan oleh mahasiswa yang bersangkutan	1 (2,1%)	7 (14,9%)	28 (59,6%)	7 (14,9%)	4 (8,5%)	47 (100%)
2.	Tutor menanyakan mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa yang bersangkutan	3 (6,4%)	11 (23,4%)	22 (46,8%)	8 (17%)	3 (6,4%)	47 (100%)
3.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang bersangkutan apa hal-hal yang belum ia kerjakan dengan benar	2 (4,4%)	10 (21,3%)	24 (51,1%)	6 (12,8%)	3 (6,4%)	47 (100%)
4.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa bersangkutan bagaimana cara agar performanya dalam tutorial menjadi lebih baik	2 (4,3%)	10 (21,3%)	21 (44,7%)	11 (23,4%)	3 (6,4%)	47 (100%)



5.	Tutor menanyakan kepada mahasiswa yang lain dalam grup apa yang mereka pikir belum dikerjakan dengan benar oleh mahasiswa yang bersangkutan	4 (8,5%)	9 (19,1%)	23 (48,9%)	10 (21,3%)	1 (2,1%)	45 (100%)
6.	Tutor mengumpulkan pendapat dari mahasiswa yang lain dalam grup bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan agar menjadi lebih baik	3 (6,4%)	8 (17%)	23 (48,9%)	10 (21,3%)	3 (6,4%)	47 (100%)

Dari tabel di atas, seperti halnya *self-assesment* pada grup, pada individu (pernyataan 1 dan 3) mahasiswa angkatan 2018 menilai kadang-kadang dilakukan oleh tutor (59,6% dan 51,1%). Selain itu, pernyataan 2 dan 5 mengenai *peer feedback* mahasiswa angkatan 2018 menilai kadang-kadang (46,8% dan 48,9%). Pernyataan 4 dan 6 mengenai *action plan* yaitu mendiskusikan dengan teman sekelompok, hal tersebut dinilai oleh mahasiswa angkatan 2018 dengan kriteria kadang-kadang dilakukan oleh tutor pada saat diskusi tutorial dengan masing-masing presentase (44,7% dan 48,9%).

Tabel 4.6 Total Skor Keseluruhan Angkatan 2016 dan 2018

Aspek	Angkatan	Kategori		
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
<i>Feedback</i> Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Grup dan Individu	2016	4 (8,9%)	33 (73,3%)	8 (17,8%)
<i>Feedback</i> Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Grup dan Individu	2018	3 (6,4%)	35 (74,5%)	9 (19,1%)

Berdasarkan tabel total skor di atas diketahui bahwa pada Aspek *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Grup dan Individu, mahasiswa angkatan 2016 menilai paling banyak pada kategori Cukup Baik sebanyak 33 orang (73,3%) dan paling rendah pada kategori Kurang Baik sebanyak 4 orang (8,8%). Kemudian pada mahasiswa angkatan 2018 paling banyak menilai pada kategori Cukup Baik sebanyak 35 orang (74,5%) dan paling rendah pada kategori Kurang Baik sebanyak 3 orang (6,3%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *feedback* dalam diskusi tutorial di FKG Unimus. Hasil Penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu Kurang Baik, Cukup Baik, dan Baik. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa kedua angkatan menilai Cukup Baik pada aspek Pernyataan *Feedback* Dalam Diskusi Tutorial Terkait Performa Individu dan grup (73,3% dan 74,5%). *Feedback* positif merupakan bentuk *reinforcement* yang dapat meningkatkan *self-esteem* yang diyakini akan meningkatkan performa dan praktik yang baik kedepannya. Sedangkan *feedback* negatif diharapkan dapat memberikan koreksi terhadap performa mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam studi perbandingan nilai terhadap *feedback* pada mahasiswa Hongkong bahwa tujuan dari umpan balik adalah mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dan koreksi (Pratt et al., 1999; Wong, 2011).

Feedback adalah sesuatu yang disadari penting dan memberi manfaat oleh mahasiswa dan tutor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. Seperti yang diutarakan Butler & Winne, *feedback* dapat mengkonfirmasi pemahaman konsep, menambah pengetahuan, memperbaiki konsep yang salah dan *feedback* dapat merestrukturisasi skema atas konsep yang selama ini benar oleh mahasiswa (Butler & Winne, 1995). Agar *feedback* dapat mencapai manfaat, maka tutor harus dapat diberikan dengan efektif. Salah satu faktor yang turut berperan adalah tutor sebagai pemberi *feedback*. Dalam tugasnya, tutor harus menstimulasi elaborasi ide dan informasi, mengarahkan proses belajar, menstimulasi integrasi pengetahuan dan menstimulasi interaksi/kolaborasi mahasiswa dan mengintervensi di saat yang tepat. Tutor juga bukan menjadi ahli dari materi yang sedang didiskusikan, tutor tidak memberi kuliah dan tutor tidak

mendominasi grup (Amin & Eng, 2009). Tutor harus mampu mendorong mahasiswa masuk ke dalam dialog *feedback* dan membentuk keterikatan dengan *feedback* yang diberikan oleh tutor. Kepercayaan dan kredibilitas tutor turut mempengaruhi penggunaan *feedback* oleh mahasiswa (Price et al., 2011).

Baik dosen maupun mahasiswa menyadari bahwa proses *feedback* seringkali belum dilaksanakan sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki tentang pengertian dan manfaat *feedback*. Mayoritas mahasiswa dan tutor sudah menyadari bahwa *feedback* seharusnya selalu diberikan, memfasilitasi *self-assessment*, tidak menghakimi, bersifat individu dan jelas, dan diberikan pada waktu yang tepat. Hal ini didasarkan pada prinsip pelaksanaan umpan balik sebagai berikut: (1) memfasilitasi *self-assessment*, (2) model pemberian umpan balik sesuai, (3) bersifat deskriptif dan tidak menghakimi, (4) memiliki *timing* yang baik, (5) kuantitas dan kualitas umpan balik sesuai, (6) spesifik, dan (7) hasil pengamatan langsung tutor terhadap mahasiswa yang diberi umpan balik, sehingga dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tutor lebih memberikan *feedback* dalam kelompok diskusi dibandingkan langsung kepada individu. Sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa proses *feedback* dapat berjalan dengan efektif bila memenuhi prinsip pemberian *feedback* salah satunya berasal dari pengamatan langsung sehingga menunjang *feedback* diberikan *feedback* secara spesifik, *timely* dan konkrit (Cantillon, 2003).

Tutor harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi proses *feedback*. Untuk mengurangi dampak ketimpangan hubungan antara tutor dan mahasiswa maka tutor dapat memfasilitasi dalam tutorial. Sehingga komunikasi di antara mahasiswa dalam sebuah dialog yang dapat mempertajam pemahaman dan memperbaiki pembelajaran serta secara praktis lebih mudah diterima. Walaupun dalam pelaksanaannya, banyak kendala mulai dari ketidakmampuan menilai temannya dengan baik dan ketakutan akan malu karena kemungkinan kejelekan seseorang yang terpapar di depan mahasiswa lain. *feedback* yang menginformasikan kelemahan dapat menjadi tidak berpengaruh terhadap pembelajaran dikarenakan teknik pemberian *feedback* negatif yang berdasarkan performa, tidak mendetail, disamaratakan, tidak rinci sesuai kebutuhan, dan tidak adanya kesempatan mengulang. Mahasiswa yang mendapatkan hanya umpan balik

kelemahan tanpa rencana tindak lanjut merasa kebingungan bagaimana melakukan tindak lanjut kedepannya sehingga mampu meningkatkan performa yang diinformasikan kurang oleh instruktur. Literatur menyebutkan pemberian *feedback* yang bersifat mengkoreksi seharusnya memberikan contoh-contoh spesifik dan rekomendasi untuk peningkatan kedepannya. *Feedback* seharusnya mengarahkan pada perubahan cara berpikir, perilaku, dan performa mahasiswa. Hal-hal ini dapat terjadi jika kebutuhan mahasiswa memahami *feedback* tetapi juga seharusnya mengetahui bagaimana mengaplikasikan *feedback* tersebut secara praktis. Diskusi *feedback* seharusnya termasuk diskusi bagaimana rencana yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mempersempit celah antara performa yang sesungguhnya dengan yang diharapkan (Cantillon & Sargeant, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas *Feedback* Dalam Kegiatan Diskusi Tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dinilai sudah Cukup Baik di kedua angkatan (73,3% dan 74,5%).

SARAN

1. Institusi

Diharapkan penelitian ini dijadikan referensi dan menjadi pengetahuan bagi tutor tentang gambaran kualitas *feedback* dalam diskusi tutorial sehingga dapat dijadikan evaluasi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang mengenai pemberian *feedback* tutor.

2. Peneliti Lain

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kualitas *feedback* dalam kegiatan diskusi tutorial di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang penulis menyarankan untuk menggunakan *Focus Grup Discussion* sehingga didapatkan gambaran langsung pemberian *feedback* oleh tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim, A., & Ford, T. G. (2018). Advantages and disadvantages of problem-based learning from the professional perspective of medical and dental faculty. *EC Dental Science*, 17(7), 2–8.
- Alrahlah, A. (2016). How effective the problem-based learning (PBL) in dental education. A critical review. *Saudi Dental Journal*, 28(4), 155–161. <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2016.08.003>
- Amin, Z., & Eng, K. H. (2009). Basics in medical education, 2nd edition. In *Basics in Medical Education, 2nd Edition*. <https://doi.org/10.1142/7044>
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*.
- Azer, S. A. (2007). Twelve tips for creating trigger images for problem-based learning cases. *Medical Teacher*, 29(2–3), 93–97. <https://doi.org/10.1080/01421590701291444>
- Barrett, T. (2016). *Understanding problem-based learning*. April.
- Butler, D. L., & Winne, P. H. (1995). Feedback and Self-Regulated Learning: A Theoretical Synthesis. *Review of Educational Research*, 65(3), 245. <https://doi.org/10.2307/1170684>
- Cantillon, P. (2003). Teaching large groups. *ABC of Learning and Teaching in Medicine Teaching Large Groups*, 11–26. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9066-6_2
- Czabanowska, K., Moust, J., Meijer, A., Schroder-Back, P., & Roebertsen, H. (2012). Problem-Based Learning Revisited, Introduction of Active and Self-Directed Learning to Reduce Fatigue among Students. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 9(1).
- Darungan, T. S., Rahayu, G. R., & Claramita, M. (2017). Evaluasi Proses Pemberian *Feedback* di Tutorial Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 88–100.
- Ende, J. (1983). Feedback in clinical medical education. *JAMA: The Journal of the American Medical Association*, 250(6), 777–781. <https://doi.org/10.1001/jama.250.6.777>
- Fitri, A. D. (2014). Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal*, 4(1), 95–100.
- Fitri, A. D. (2015). Critical Incidents Dalam Dinamika Kelompok Tutorial. *Critical Incidents Dalam Dinamika Kelompok Tutorial*, 3(2), 152–163.
- Hamid, Y., & Mahmood, S. (2010). Understanding constructive *feedback*: A commitment between teachers and students for academic and professional development. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 60(3), 224–227.
- Hamidy, M. Y., & Asni, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa dalam Proses Tutorial pada Metode Belajar Problem-Based Learning (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.26891/jik.v4i1.2010.30-35>
- Hmelo-Silver, C. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn. *CYF News*, 16. <https://doi.org/10.1023/B>
- Istadi, Y. (2018). Hubungan antara Dimensi Perilaku Belajar Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tutorial PBL. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 19–24.

- Jacob, Ps. (2011). Problem based learning in dental education. *Journal of Education and Ethics in Dentistry*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.4103/0974-7761.93411>
- Joshi, K. R. (2018). Critical Incidents for Teachers' Professional Development. *Journal of NELTA Surkhet*, 5, 82–88. <https://doi.org/10.3126/jns.v5i0.19493>
- Martinus, Rahayu, G. R., & Emilia, O. (2012). Pengaruh Kinerja Tutor terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran UISU. 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.22146/jpki.25105>
- Mediansyah, A. (2017). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROSES PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Mubuuque, A. G., Louw, A. J. N., & Van Schalkwyk, S. (2016). Utilizing students' experiences and opinions of feedback during problem based learning tutorials to develop a facilitator feedback guide: An exploratory qualitative study Approaches to teaching and learning. *BMC Medical Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0507-y>
- Norcini, J. (2010). The power of feedback. In *Medical Education*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2009.03542.x>
- Norman, G. R., & Schmidt, H. G. (2000). Effectiveness of problem-based learning curricula: Theory, practice and paper darts. *Medical Education*, 34(9), 721–728. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2000.00749.x>
- Permatasari, A. W. (2018). Critical Incidents from Students-Teachers' Action Research Teaching Journals in Pre-Service Teacher Education Program. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 3(1), 52–74. <http://journal.umy.ac.id/index.php/FTL/article/view/4004/3>
- Pratt, D. D., Kelly, M., & Wong, W. (1999). Chinese conceptions of “effective teaching” in Hong Kong: Towards culturally sensitive evaluation of teaching. *International Journal of Lifelong Education*, 18(4), 241–258. <https://doi.org/10.1080/026013799293739a>
- Price, M., Handley, K., & Millar, J. (2011). Feedback: Focusing attention on engagement. *Studies in Higher Education*, 36(8), 879–896. <https://doi.org/10.1080/03075079.2010.483513>
- Riezky, A. K. (2014). Proses umpan balik diskusi problem based learning pada mahasiswa pra klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama suatu pendekatan kualitatif = Feedback process during problem based learning discussion for pre clinical students at faculty of medic.
- Sara, G. (2018). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UMPAN BALIK YANG DIBERIKAN DALAM DISKUSI PROBLEM-BASED LEARNING DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF.
- Shamsan, B., & Syed, A. T. (2009). Evaluation of problem based learning course at college of medicine, qassim university, saudi arabia. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 249–258. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21475544> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3068813>
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>

- Sreter, K. B., Hardavella, G. ., Aamli-Gaagnat, A., Saad, N., & Rousalova, I. (2017). How to give and receive feedback effectively. *Breathe*, 13(4), 1–4.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, T. (2006). *Penerapan metode PBL pada pembelajaran di akademi kebidanan jawa tengah dan Jawa Timur*.
- Taylor, D., & Mifflin, B. (2008). Problem-based learning: Where are we now? *Medical Teacher*, 30(8), 742–763. <https://doi.org/10.1080/01421590802217199>
- Triastuti, I. A. (2018). Pengaruh Karakteristik Umpan Balik Terhadap Pembelajaran Keterampilan Klinik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana. *Program Studi Ilmu Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Van De Ridder, J. M. M., Stokking, K. M., McGaghie, W. C., & Ten Cate, O. T. J. (2008). What is feedback in clinical education? *Medical Education*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2007.02973.x>
- Wetzel, M. S. (1996). Techniques in medical education: problem-based learning Developing the role of the tutor/facilitator. *Postgrad Med*, 7(72), 474–477.
- Wong, A. K. (2011). Culture in medical education: Comparing a Thai and a Canadian residency programme. *Medical Education*, 45(12), 1209–1219. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04059.x>

